



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013)

Upik Maharani
Darsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aims of this research to test the company's annual financial reporting timeliness influenced by the effectiveness of the audit committee, the age of the company, Debt to Equity Ratio (DER), profitability and solvency. Annual financial reporting timeliness is measured using a dummy variable, the effectiveness of the audit committee effectiveness is measured using an index developed by Ika and Ghazali (2009), the age of the company is measured by how long the company is listed in the Indonesia Stock Exchange, DER proxied by Total Debt divided by Total Equity owned company, profitability is proxied by the ROA, while solvency is proxied by TDTA (Total Debt to Total Assets).

The sample was 624 non-financial companies listed on the Stock Exchange during 2012-2013, which obtained by purposive sampling method. To examine the relationship variables of this research, used logistic regression analysis.

The results showed that the effectiveness of the audit committee and profitability have a significant positive effect on the company's annual financial reporting timeliness. As for the age of the company, DER, and solvency show that these variables did not significantly influence the company's annual financial reporting timeliness.

Keywords: the effectiveness of the audit committee, the age of the company, DER, profitability, solvency, financial reporting, timeliness.

PENDAHULUAN

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 01). Untuk memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan suatu entitas memiliki karakteristik kualitatif tertentu. Salah satu bentuk syarat kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu.

Salah satu faktor penting untuk menyajikan informasi pada laporan keuangan yang relevan adalah ketepatanwaktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama investor dan kreditor. Jika terdapat keterlambatan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan kemampuan pengaruh terhadap keputusan. Ketepatanwaktu dapat diukur sebagai rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan disampaikan kepada Bapepam LK. Pengukuran ketepatanwaktu mengacu pada peraturan yang berlaku, Peraturan Bapepam LK No. X.K.2

¹ Corresponding author



(ditetapkan dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003) yaitu selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ghazali (2012), Saleh (2004), Awwaludin dan Sawitri (2012) Widati dan Fina Septy (2008); Pratama dan Haryanto (2014). Penelitian Ika dan Ghazali (2012) menunjukkan hubungan positif signifikan antara ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan keefektifan komite audit. Saleh (2004) mengemukakan bahwa umur perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang, yaitu dapat menghasilkan keuntungan finansial dan meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi hasilnya memberikan hasil statistik yang tidak signifikan. Pada penelitian Awwaludin dan Sawitri (2012) mengemukakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Awwaludin dan Sawitri (2012); Widati dan Fina Septy (2008); Pratama dan Haryanto (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan bukti empiris yang ditemukan Saleh(2004) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Hasil penelitian Pratama dan Haryanto (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan namun kontradiktif terhadap hasil penelitian dari Widati dan Fina Septy(2008) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap timeliness.

Atas uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan dengan mengambil unsur-unsur yang terdapat pada laporan keuangan seperti umur perusahaan, profitabilitas, DER, dan solvabilitas, serta keefektifan pengawasan dari penyusunan laporan keuangan yang merupakan tugas dari komite audit. Penelitian ini dilakukan dengan pengujian studi empiris pada perusahaan non keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori ini menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Didalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada Agent untuk membuat keputusan terbaik bagi principal. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (information asymmetry).

Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agen memberikan atau menahan informasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agen, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Oleh karena itu, penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara principal dan agent (Jensen dan Mekling, 1976). Tanpa adanya pengawasan yang efektif dari principal,

ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan tahunan perusahaan yang berisi informasi yang bermanfaat untuk mendukung pengambilan keputusan pemangku kepentingan bisa saja terjadi.

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

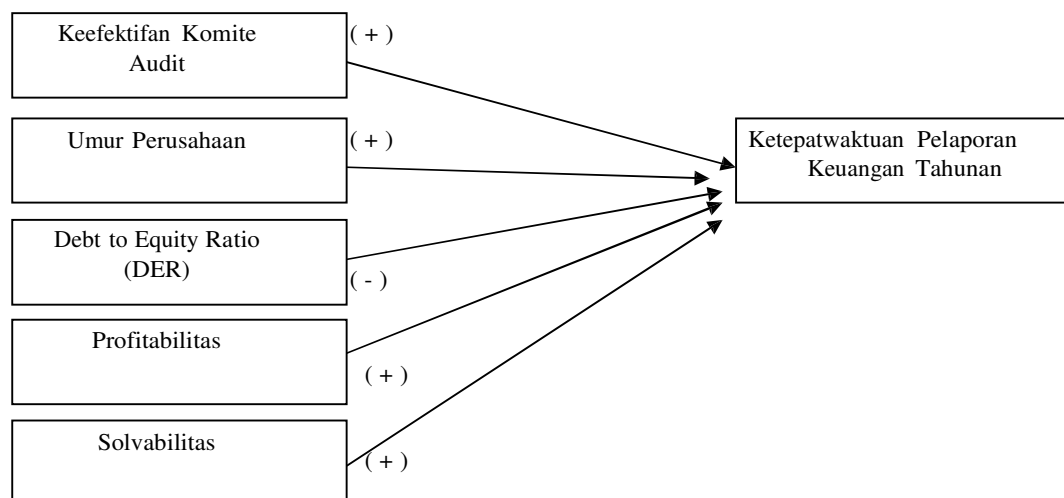
Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patuh artinya suka atau taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan. Sesuai dengan teori kepatuhan (Compliance Theory) yang dikemukakan Tyler (Susilowati, 1998, 2004 dalam Saleh, 2004) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam tangible, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan laporan keuangan sebagai: “Laporan keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara (seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.” Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami (understandability), relevan (relevance), andal (reliability), dan dapat diperbandingkan (comparability).

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2015

Pengaruh Keefektifan Komite Audit terhadap Ketepatwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan

Keberadaan komite audit penting dalam penerapan good corporate governance. Dengan adanya komite audit dapat menghindari konflik keagenan dan melindungi kepentingan principal.



Komite audit yang melaksanakan tugas monitoring atas laporan keuangan, manajemen berharap hal tersebut akan mendorong pelaporan keuangan yang lebih berkualitas, berupa laporan keuangan yang handal dan relevan. Syarat suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu. Oleh karena itu, jika komite audit dapat melaksanakan tugas monitoring dengan efektif, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan sehingga dapat disampaikan secara tepat waktu. Dengan argumentasi diatas, hipotesanya sebagai berikut:

H₁ : Keefektifan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan

Siklus hidup perusahaan yang diharapkan mempunyai tujuan jangka panjang dalam mendapatkan keuntungan financial bagi perusahaan. Semakin berpengalamannya sebuah perusahaan akan dapat meminimalisir permasalahan yang akan timbul yang dapat mengakibatkan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

H₂ : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan

Tingginya resiko keuangan perusahaan menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik, sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi debt to equity ratio yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan debt to equity ratio serendah-rendahnya. Hal ini didukung oleh penelitian Awalludin dan Sawitri (2012) adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H₃ : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (good news) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Hal ini didukung oleh penelitian Awalludin dan Sawitri (2012), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan indicator keberhasilan kinerja suatu perusahaan (Pratama dan Haryanto, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian Widati dan Septy (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.. Sementara Saleh (2004) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable. Menurut Pratama dan Haryanto (2014), pengumuman proporsi hutang yang tinggi terhadap aset dapat dinilai kurang menguntungkan bagi investor sehingga perusahaan akan menunda pelaporan laporan keuangan tahunannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan penundaan penyampaian pelaporan keuangan tahunan. Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan perusahaan dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu emiten yang menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (tepat waktu) akan diberikan skor 1, dan skor 0 bagi yang tidak.

Variabel keefektifan komite audit diukur dengan didasarkan oleh kerangka kerja yang dikembangkan oleh Dezoort (Ika dan Ghazali, 2012). Variabel umur perusahaan yang terdapat pada penelitian ini menggunakan tanggal listed-nya perusahaan di pasar modal. Variabel DER diukur dengan Total Debt dibagi dengan Total Equity. Variabel Profitabilitas diprosikan dengan ROA. Sedangkan variabel solvabilitas diprosikan dengan TDTA.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2013. Sampel dipilih berdasarkan perusahaan non keuangan listing di BEI yang menyampaikan laporan keuangan dan tahunan selama periode 2012-2013 dan yang memiliki data lengkap terkait tanggal penyampaian laporan keuangan, selama periode 2012-2013. Metode penentuan sampel dengan purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln(TL/1 - TL) = \alpha + \beta_1 ACE + \beta_2 AGE + \beta_3 DER + \beta_4 PROF + \beta_5 SOL + \varepsilon \quad (3.5)$$

Dimana:

$\ln(TL/1 - TL)$ = Logaritma normal odds laporan keuangan tahunan akan disampaikan tepat waktu

ACE = Keefektifan Komite Audit

AGE = Umur Perusahaan

DER = Debt to Equity Ratio

PROF = Profitabilitas

SOL = Solvabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = Standard error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari website idx, dan Indonesian Capital Direct Market (ICMD) periode tahun 2012-2013, perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI yang memenuhi

kriteria variabel penelitian diperoleh sebanyak 624 perusahaan dengan rincian yang dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1
Sampel Perusahaan non Keuangan

KETERANGAN	2012	2013	Total
Perusahaan non keuangan terdaftar di BEI	358	377	735
Data yang tidak lengkap	(52)	(59)	(111)
Sampel yang digunakan	306	318	624

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2015

Ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan 2012-2013

	Frekuensi	Presentase
Tepat Waktu	278	44.5
Tidak waktu	346	55.5
Jumlah	624	100

Sumber: data sekunder yang diolah

Tabel 4.3
Statistik deskriptif variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACE	624	0	14	5.9231	2.80572
AGE	624	0	34	12.85	8.339
DER	624	-39.48	64.05	1.4211	4.37345
PROF	624	-32.00	248.00	6.8991	16.04817
SOL	624	-4.76	6.50	.5218	.50765
Valid N (listwise)	624				

Sumber : data sekunder yang diolah

Deskripsi Variabel

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 624 perusahaan sampel, sebanyak 278 perusahaan atau 44.5% sampel menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Sisanya sebanyak 346 perusahaan atau 55.5% sampel tidak menyampaikan laporan sesuai batas waktu yang ditentukan. Dari table 3 di atas, terlihat bahwa keefektifan komite audit berkisar antara 0 sampai dengan 14, dengan rata-rata skor sebesar 5,93 dan deviasi standar sebesar 2,80. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan komite audit secara umum masih memerlukan peningkatan, mengingat interval yang cukup besar antara nilai maksimum dan minimum. Variabel umur berupa pengukuran umur perusahaan sampel terdaftar pada BEI diperoleh rata-rata sebesar 12,85 dan standar deviasi sebesar 8,39. variabel ini memiliki kisaran 0 hingga 34. Variabel DER berupa pengukuran rasio hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 1,42 dan standar deviasi sebesar 4,37. Variabel profitabilitas berupa pengukuran rasio laba bersih terhadap total aset yang dimiliki perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 6,89 dan standar deviasi sebesar 16,04. Variabel solvabilitas berupa pengukuran rasio hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 0,52 dan standar deviasi sebesar 0,5.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan regresi logistik, dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Matriks Koefisien Korelasi

	Constant	ACE	AGE	DER	PROF	SOL
Step 1 Constant	1.000	-.651	-.400	-.100	-.211	-.428
ACE	-.651	1.000	-.060	.021	-.041	-.016
AGE	-.400	-.060	1.000	.021	-.145	-.074
DER	-.100	.021	.021	1.000	.078	-.111
PROF	-.211	-.041	-.145	.078	1.000	.227
SOL	-.428	-.016	-.074	-.111	.227	1.000

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4 diatas matriks korelasi variabel-variabel bebas, dengan korelasi tertinggi adalah antara variabel profitabilitas dan solvabilitas dengan koefisien sebesar 0,227. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya multikolinieritas pada variabel bebas yang digunakan.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.710	8	.367

Sumber: data sekunder yang diolah

Table 5 menunjukkan nilai statistic Hosmer and Lemeshow Test adalah sebesar 8,710 dengan tingkat signifikansi pada 0,367 yang jauh di atas 0,05. Dengan kesimpulan yang diperoleh adalah model fit atau cocok dengan data, sehingga model dapat diterima, dan analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 6
Overall Model Fit

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	858.054
Step 1	838.656

Sumber: data sekunder yang diolah

Pada tabel diatas, terlihat terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood, dari yang awalnya 858,054 menjadi 838,656, atau menurun sebesar 19,398. Hal ini berarti penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model fit dan keseluruhan model merupakan model yang baik. sejalan dengan hal tersebut, overall percentage correct juga memperlihatkan peningkatan dari yang sebelumnya 55.3% pada Block 0 menjadi 59% pada Block 1 (tabel 7). Hal ini menunjukkan penambahan variabel bebas meningkatkan kemampuan prediksi model.

Tabel 7
Overall Percentage Correct

Block	Overall Percentage Correct
0	55.3
1	59.0

Sumber: data sekunder yang diolah

Cox & Snell R square dan Nagelkerke R square mengandung informasi yang sama seperti R square pada regresi linier, dan oleh karenanya disebut sebagai Pseudo R Square. Seperti R Square, kedua nilai ini menyediakan informasi tentang seberapa besar model dapat menjelaskan variabilitas dari variable bebas. Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Cox & Snell R square dan Nagelkerke R square masing-masing sebesar 0,031 dan 0,041, yang berarti bahwa sebesar 3,1% sampai dengan 4,1% variabilitas dari variabel bebas dapat dijelaskan dengan model, dan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Tabel 8
Pseudo R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	838.656 ^a	.031	.041

Sumber: data sekunder yang diolah

Model persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\ln(TL/1 - TL) = -0,463 + 0,067 ACE - 0,04 AGE + 0,003 DER + 0,016 PROF - 0,004SOL + \epsilon$$

Dimana:

$\ln(TL/1 - TL)$	=	Logaritma normal odds laporan keuangan tahunan akan disampaikan tepat waktu
ACE	=	Keefektifan Komite Audit
AGE	=	Umur Perusahaan
DER	=	Debt to Equity Ratio
PROF	=	Profitabilitas
SOL	=	Solvabilitas
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
ϵ	=	Standard error

Dari persamaan regresi yang diperoleh, dapat ditentukan arah hubungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang ada dalam model. Berdasarkan persamaan tersebut, variabel keefektifan komite audit dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel DER berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sementara untuk variabel solvabilitas dan umur perusahaan menunjukkan arah hubungan negatif dan tidak signifikan

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Keefektifan Komite Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bukti empiris bahwa keefektifan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan. Yang berarti semakin efektif kinerja komite audit suatu perusahaan, semakin besar probabilitas perusahaan tersebut untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Hasil analisis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika dan Ghazali (2012) yang menemukan bukti empiris bahwa keefektifan komite audit akan mengurangi jangka waktu pelaporan keuangan tahunan sehingga keefektifan komite audit dikatakan sebagai faktor penting yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bukti empiris bahwa umur perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan. Hal

tersebut menjelaskan bahwa semakin lama sebuah perusahaan terdaftar di BEI tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan dari perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rachmat Saleh (2004) bahwa umur perusahaan tidak dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bukti empiris bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa tingginya resiko perusahaan tidak berpengaruh dengan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Awalludin dan Sawitri (2012) yang mampu membuktikan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Hal tersebut menunjukkan semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga akan cenderung untuk memberikan informasi secara tepat waktu, sebagai berita baik bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Awalludin dan Sawitri (2012), Widati dan Septi (2008), serta Pratama dan Haryanto (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi bertentangan dengan hasil penelitian dari Saleh (2004) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Tahunan

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bukti empiris bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi hutang terhadap aset perusahaan yang menggambarkan kondisi solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan bukti empiris penelitian dari Pratama dan Haryanto (2014) yang dapat membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Tetapi hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Widati dan Septi (2008) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu keefektifan komite audit, umur perusahaan, DER, profitabilitas dan solvabilitas. Variabel keefektifan komite audit menggunakan indeks pengukuran yang dikembangkan oleh DeZoort (dalam Ika dan Ghazali 2012) dan variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan. Variabel umur perusahaan, DER, dan solvabilitas yang diprosikan dengan TDTA tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, indeks keefektifan audit hanya mempertimbangkan aspek otoritas. Kedua, masih pendeknya periode pengamatan dari perusahaan sampel menjadikan estimasi ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan kurang baik. Dan yang terakhir nilai adjusted R^2 relatif kecil sehingga masih banyak faktor lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kemungkinan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Atas dasar keterbatasan yang disampaikan tersebut maka penelitian selanjutnya dapat menambahkan indeks keefektifan komite audit, menggunakan sampel perusahaan dengan periode estimasi manajemen laba yang lebih panjang, dan menambahkan variabel lain.

REFERENSI

DeZoort, T., dkk. 2002. Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of Empirical Audit Committee literature. "Journal of Accounting Literature". Vol. 21, h38-75.



- Ika, S.R., and Ghazali, N.A.M. 2012. Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesia Evidence. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 27 No.4: pp. 403-424.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3. Pp. 305-360.
- Listyorini Wahyu Widati dan Fina Septy. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik. ISSN : 1412-3851
- Luanda satya Pratama dan Haryanto. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Timeliness Laporan Keuangan. ISSN : 2337-3806
- Owusu, Stephen & Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence Fram The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business*. Vol.30. Pp.341.
- Peraturan Bapepam LK No. X.K.2 (ditetapkan dengan keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-36/PM/2003) yang mulai berlaku bagi laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2003
- Saleh, Rachmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Vita Magdalena Awalludin, Dr. Dra Peni Sawitri, MM. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.

www.idx.co.id